

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara mendalam terhadap lima informan yang aktif mengikuti akun Instagram Ditjen Perkebunan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas audiens berada pada posisi ***Dominant Reading***. Posisi ini menunjukkan bahwa para audiens memahami, menerima, dan menyetujui isi pesan yang disampaikan oleh Ditjen Perkebunan melalui konten PPID di Instagram, sesuai dengan maksud dan tujuan pengiriman pesan.

Audiens menilai bahwa konten PPID, khususnya yang berkaitan dengan tata cara permohonan informasi publik, pentingnya menjaga integritas, dan kampanye anticalo, telah disusun dengan cukup jelas dan informatif. Audiens juga mengakui bahwa pesan-pesan yang ditampilkan melalui visual maupun teks mampu meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya keterbukaan informasi publik serta prosedur administratif yang benar. Beberapa konten dinilai menarik dan mendorong keingintahuan audiens untuk mengetahui lebih lanjut mengenai layanan PPID yang tersedia.

Posisi ***Dominant Reading*** ini menunjukkan bahwa upaya komunikasi publik yang dilakukan oleh Ditjen Perkebunan melalui platform media sosial telah berhasil menjangkau dan memengaruhi sebagian besar audiens dengan baik. Hal ini

sekaligus memperlihatkan bahwa konten yang informatif, meskipun bersifat administratif, tetap dapat diterima secara positif oleh publik apabila disampaikan secara tepat.

Namun demikian, keberhasilan ini juga menjadi landasan penting bagi Ditjen Perkebunan untuk terus mempertahankan serta menyempurnakan strategi komunikasi digitalnya. Peningkatan dapat dilakukan melalui penyajian visual yang lebih menarik, gaya bahasa yang komunikatif, serta interaktivitas yang lebih tinggi agar mampu mempertahankan keterlibatan audiens dalam jangka panjang.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dan generalisasi temuan. Keterbatasan tersebut diantaranya yaitu penelitian ini hanya menganalisis resepsi audiens terhadap konten di Instagram Ditjen Perkebunan, sehingga belum menggambarkan bagaimana audiens di platform lain, seperti Facebook atau YouTube, memaknai pesan yang disampaikan.

Dengan hanya menganalisis empat konten PPID yang tersedia, hasil penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai resepsi audiens. Namun, penelitian di masa depan diharapkan dapat memperluas cakupan pada berbagai format atau tema konten yang lebih beragam agar memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

4.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan oleh Ditjen Perkebunan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan

transparansi melalui konten PPID di Instagram. Pertama, Ditjen Perkebunan disarankan untuk meningkatkan responsivitas terhadap audiens dengan tidak hanya membalas pesan melalui *Direct Message* (DM) tetapi juga secara aktif merespons komentar di kolom publik. Hal ini penting untuk membangun komunikasi dua arah yang lebih terbuka dan memperkuat kepercayaan masyarakat.

Ditjen Perkebunan perlu menyajikan konten PPID yang lebih interaktif. Penggunaan bahasa yang sederhana, visual yang menarik terkait prosedur layanan PPID, serta format partisipatif seperti sesi tanya jawab khusus tentang layanan PPID atau polling terkait kebutuhan informasi akan membantu audiens memahami hak mereka dalam mengakses informasi publik. Selain itu, penting bagi Ditjen Perkebunan untuk membagikan konten PPID secara konsisten di berbagai platform digital, termasuk Instagram dan situs resmi, agar informasi mengenai prosedur pengajuan permohonan informasi dan mekanisme pengaduan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat luas.